

## ABSTRAK

Proses urbanisasi konteks kawasan tepian sungai didorong oleh faktor fungsi dan estetika, sebagai bentuk identifikasi kawasan serta pembentuk persepsi masyarakatnya. Kali Pepe adalah salah satu sungai dengan lokasi strategis di pusat kota Surakarta sekaligus saksi sejarah perkembangan kebudayaan dan perniagaan sejak abad ke-16. Berbagai pengembangan pada kawasan pusat kota nampaknya masih mengesampingkan nilai-nilai tersebut, sehingga membentuk persepsi masyarakat kota terhadap eksistensi Kali Pepe hari ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas riverspace Kali Pepe di kawasan pusat kota Surakarta berdasarkan *placemaking*. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif, yang membandingkan data empiris dengan teori terkait riverspace dan placemaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa area yang selama ini dikenal sebagai pusat kota Surakarta, memiliki kualitas yang paling baik berdasarkan *placemaking* dibandingkan dengan area lain di dalam lingkup wilayah penelitian. Implikasi penelitian ini menunjukkan urgensi dan untuk menjadi acuan pengembangan kawasan pusat kota Surakarta dan Kali Pepe berdasarkan pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan antara sungai dan ruang perkotaan serta perhatian pada nilai sejarah, budaya, sosial, dan ekonominya, sebagaimana pendekatan *placemaking*.

Kata Kunci : placemaking, riverspace, kawasan pusat kota, Kali Pepe, kualitas place

## **ABSTRACTS**

The urbanization process in the context of river banks area is driven by functional and aesthetic factors, as the shaper of the regional identification and public perception. Kali Pepe is one of the rivers with a strategic location in the center of Surakarta as well as a witness to the history of cultural and commercial development since the 16th century. Various developments in the downtown area still seem to override these values, thus shaping the public perception towards the existence of Kali Pepe today. This study aims to analyze the quality of the Kali Pepe riverspace in Surakarta based on placemaking. This research was conducted using a descriptive-qualitative method, which compares empirical data with theories related to riverspace and placemaking. The results showed that the area, which has been known as the Surakarta city center, has the best quality based on placemaking compared to other areas within the scope of the research area. The implications of this research show the urgency and to be a reference for the development of Surakarta city center area and Kali Pepe based on a better understanding of the relationship between rivers and urban spaces and attention to their historical, cultural, social, and economic values, as well as placemaking approaches.

Keywords: placemaking, riverspace, city center, Kali Pepe, place quality